



Siti Alifah Farhani¹
 Suci Perwita Sari²
 Ismail Saleh Nasution³

ANALISIS CODE MIXING COMMUNITION IN LEARNING INDONESIAN LANGUAGE DI SEKOLAH MENENGAH ATAS WITTAYA SATUN SCHOOL

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Analisis *Code Mixing Communion In Learning Indonesian Language* Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*Library Research*) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah, literatur-literatur, dan penulis. Data dalam penelitian ini berdasarkan buku dan jurnal yang relevan untuk diteliti penulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data kualitatif dimana dalam penelitian ini berupa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli mengenai *Code Mixing Communion In Learning Indonesian Language* Disekolah, data-data tersebut digunakan sebagai dasar untuk memperkuat argumen penulis dalam menganalisis Analisis *Code Mixing Communion In Learning Indonesian Language* Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bentuk Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School Campur kode berupa klausa, kata dan Frasa. Faktor Yang Menyebabkan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School adalah perubahan situasi, lawan bica, kebiasaan dan penguasaan Kosa kata.

Kata Kunci: Code Mixing Communion, In Learning

Abstract

This research examines the analysis of Code Mixing Communication in Learning Indonesian Language at Wittaya Satun High School. This research uses a qualitative approach, namely describing and explaining the use of learning media in the world of education. The data collection technique used in this research is library research, where library research is the activity of collecting materials related to research originating from scientific journals, literature and authors. The data in this research is based on books and journals that are relevant for the author to examine. The data analysis technique used in the research is qualitative data analysis, which in this research is in the form of opinions expressed by experts regarding Code Mixing Communication in Learning Indonesian Language at School. These data are used as a basis to strengthen the author's argument in analyzing Code Mixing Communication Analysis in Learning Indonesian Language at Wittaya Satun High School. The results of this research show that the form of code mixing in Indonesian language learning at Wittaya Satun High School is code mixing in the form of clauses, words and phrases. Factors that cause code mixing in Indonesian language learning at Wittaya Satun High School are changes in situation, conversational partners, habits and mastery of vocabulary.

Keywords: Code Mixing Communication, In Learning

PENDAHULUAN

Kedwibahasaan merupakan kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih oleh seseorang. Menurut Mackey dalam membahas kedwibahasaan mencakup beberapa pengertian seperti masalah tingkat, fungsi, pertukaran atau alih kode, percampuran atau campur kode,

^{1,2,3)} Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

email: sitialifahfarhani@gmail.com, suciperwita@umsu.ac.id, ismailsaleh@umsu.ac.id

interferensi, dan integras (Nurul Iftitah et al., 2022). Campur kode merupakan fenomena berbentuk penggunaan unsur-unsur dari satu kode bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana ke dalam kode bahasa lainnya dengan adanya unsur kesengajaan. Campur kode ialah sebuah kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa itu berupa serpihan. Serpihan ini bisa berbentuk kata, frasa, atau unit bahasa yang lebih besar (A'la et al., 2020). Campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia sebagai kode dasar dicampurkan dengan kode bahasa daerahnya dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Campur kode juga dapat terjadi dengan mencampurkan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dalam satu pembicaraan (Etik et al., 2022).

Campur kode merupakan suatu fenomena kebahasaan yang bersifat sosiolinguistik dan merupakan gejala yang umum dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa. Campur kode bisa saja terjadi di sekolah pada saat proses pembelajaran berlangsung baik pada guru maupun pada siswa. Penelitian perkodean sebenarnya dapat meliputi berbagai hal, seperti campur kode, kode interferensi dan integrasi (Agustinuraida, 2017).

(Mubasyiroh, 2020) campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Ohoiwutun (2002: 71) menyatakan bahwa campur kode pada hakikatnya merupakan pergantian pemakaian bahasa atau dialek. Rujukannya adalah komunitas bahasa (dialek). Dapat dikatakan bahwa campur kode dilakukan oleh dua pihak yang memiliki dua komunitas bahasa yang sama. Campur kode hanya terjadi dalam satu bahasa dan satu komunitas saja. Suwito (1983:68-69) mengungkapkan bahwa kode mungkin berwujud varian, ragam, gaya atau register. Pembicaraan mengenai kode biasanya diikuti dengan pembicaraan mengenai campur kode.

(Sari et al., 2020) menyatakan bahwa campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Menurut (Fakhrudin et al., 2020) campur kode adalah sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya. Kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode. Menurut (Abdullah Hasibuan, 2022) mengutip pendapat Thelander, campur kode adalah suatu peristiwa tutur klausa-klausa, maupun frasafrasa yang digunakan terdiri dari klausa dan frasean (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri. Adapun bentuk kode menurut (Wulandari et al., 2020) adalah berupa kata dasar, frase, serta klausa yang semuanya merupakan unsur yang terdapat dalam analisis sintaksis, yaitu analisis tentang hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya atau analisis tentang makna atau arti dalam bahasa. Kata dasar adalah kata yang belum mendapat tambahan yang berupa imbuhan (*afiks*) yang termasuk jenis morfem bebas. Menurut (Wahyuni & Ningsih, 2018) bahasa Indonesia memiliki empat kategori sintaksis utama; (1) verbal atau kata kerja, (2) nomina atau kata benda, (3) adjektiva atau kata sifat, (4) adverbial atau kata keterangan.

Melalui survei dan wawancara pada tanggal 31 Agustus disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School dengan guru bahasa Indonesia, ibu Nuraini Khailaeh diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia tersebut bahasa daerah sangat mempengaruhi guru dan siswa dalam berbahasa. Hal tersebut mengakibatkan penggunaan bahasa Indonesia menjadi berkurang. Ada beberapa faktor yang terjadi, diantaranya siswa belum percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia, metode pembelajaran dari guru masih kurang, penguasaan bahasa Indonesia oleh siswa masih kurang, pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia juga masih kurang. Hal yang demikian membuat peserta didik di lingkungan sekolah, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia kerap melakukan campur kode (*codemixing*).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sebenarnya peserta didik bukan saja dituntut agar mengerti teori bahasa, namun juga dituntut agar fasih dalam menggunakan bahasa Indonesia. Namun, hal yang demikian kurang terwujud dalam kenyataan. Siswa lebih dominan menggunakan bahasa daerah dan bahasa ibu dalam berkomunikasi. Kebiasaan tersebut menyebabkan peserta didik cenderung menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi, termasuk dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Campur kode yang kerap kali ditemukan berupa bahasa Indonesia ke bahasa daerah atau sebaliknya, bahasa Indonesia ke

bahasa daerah atau sebaliknya, dan seterusnya. Selanjutnya, campur kode yang terjadi berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat. Untuk itu, penelitian ini berfokus pada masalah perkodean tersebut, yakni campur kode yang terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah Menengah Atas Wittaya Satun School.

Adapun aspek campur kode yang diteliti adalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Berdasarkan latar belakang, muncul beberapa permasalahan yang perlu diatasi, antara lain sebagai berikut: (1) kurangnya rasa percaya diri pada siswa; (2) kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari tata bahasa dalam bahasa Indonesia; (3) kurang terbiasanya siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran; (4) metode mengajar yang kurang tepat; (5) kemampuan siswa dalam penguasaan bahasa Indonesia yang beragam; (6) lingkungan yang kurang mendukung siswa dalam pembelajaran; dan (7) kurangnya penguasaan kata dalam bahasa Indonesia pada siswa.

Melihat permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul “Analisis Komunikasi Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School.

METODE

Penelitian dilakukan di Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang mendeskripsikan data menggunakan rangkaian kalimat (Moleong, 2018). Sifat penelitian yang akan dilakukan peneliti bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan secara rinci tentang suatu objek yang diteliti. Dalam penelitian ini metode studi yang digunakan adalah studi kasus, yang berusaha menjaga keutuhan objek penelitian (Wahab, 2013). Penelitian ini mengacu pada sumber data yang dikumpulkan dari kunjungan langsung ke objek penelitian, dalam hal ini guru dan siswa serta data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan. Untuk mengumpulkan data yang akurat, digunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data penelitian.

Dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait Analisis Komunikasi Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School. Proses analisis data peneliti meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan kombinasi triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dan menganalisis data berdasarkan sumber data (Rahmat, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School, maka penganalisisan sesuai permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) mendeskripsikan tentang bentuk campur kode dalam pembelajaran bahasa indonesia disekolah menengah atas wittaya satun school, 2) jenis campur kode dalam pembelajaran bahasa indonesia disekolah menengah atas wittaya satun school 3) faktor yang menyebabkan campur kode dalam pembelajaran bahasa indonesia disekolah menengah atas wittaya satun school. Ketiga permasalahan tersebut akan dibahas secara lebih rinci dibawah ini.

Bentuk Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School

Bentuk campur kode yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia di Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School adalah campur kode dalam bentuk klausa dan kalimat, diantaranya:

Guru : Selamat pagi anak-anak semua?

Siswa : Selamat *Chea* buk guru.

Guru : Bagaimana kabarnya hari ini?

Siswa : Alhamdulillah *Sukkhphaphdi* buk guru

Dari data hasil observasi yang dilakukan terdapat campur kode berupa klausa. Campur kode berupa klausa yang digunakan siswa tersebut *selamat Chea buk guru* ‘selamat pagi buk guru. Data tersebut menjelaskan bahwa salah seorang siswa menjawab menggunakan dua bahasa, antara bahasa indonesia dan bahasa Thailand.

Bentuk campur kode yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia di Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School yaitu campur kode berupa kata. Dan kalimat diantaranya :

Siswa : *Mae, ijin saya mau ke toilet Khru hnung* (buk guru, ijin saya mau ke toilet sebentar).

Data tersebut contoh campur kode berupa kata *Mae, ijin saya mau ke toilet Khru hnung* ada percampuran dari bahasa Indonesia ke bahasa Thailand.

Bentuk campur kode yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia di Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School yaitu campur kode berupa frasa. "*Dekthuk khn tang k ngeryb*" anak-anak semuanya diam. Terdapat campur kode bahasa thailand ke bahasa indonesia "*Dekthuk khn tang kngciyb*" anak-anak semuanya diam. Hal tersebut menjelaskan bahwa seorang guru menyuruh muridnya agar bisa diam pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Faktor Yang Menyebabkan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School

Faktor penyebab terjadinya campur kode yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School adalah:

Perubahan Situasi

Perubahan Situasi Contoh dialog dapat dilihat sebagai berikut.

Guru : Siapa yang bisa menjawab?

Siswa : Saya buk (suara ramai) 'Saya Pak. Saya Pak.'

Guru : coba kamu. 'Coba kamu. (menunjukkan salah satu siswa)'

Guru : iya *Slabkan* (bergantian) satu-satu. *Thuk khn sāmārth thādī* (semuanya pasti dapat).

Dialog tersebut menjelaskan adanya peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Kerinci. Penyebab terjadinya perubahan tersebut adanya faktor situasi formal menjadi situasi informal. Hal demikian terjadi karena adanya suasana kelas yang ramai yang membuat situasi kelas menjadi santai. Namun, hal tersebut tidak berlangsung lama, guru segera mengembalikan ketenangan agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan tertib.

Terpengaruh lawan bicara.

Terpengaruh lawan dapat dilihat pada kutipan dialog berikut..

Siswa 1 : *Chān yang mī khēāciapo* (saya belum mengerti)

Siswa 2 : *Chān mī khēāci hēmūxn kan* (saya juga belum mengerti)

Kutipan dialog tersebut menunjukkan bahwa siswa 1 terpengaruh oleh siswa 2 yang menggunakan bahasa Thailand.

Faktor kebiasaan

Kebiasaan Contoh pemakaiannya dapat dilihat berikut ini.

Siswa : *Khru kha chān txngkar yum hnangsux cak hxngsmud* (ibu guru, saya mau pinjam buku ke perpustakaan) menjelaskan bahwa siswa ijin kepada guru dengan bahasa daerah. Hal tersebut merupakan kebiasaan siswa dalam berkomunikasi.

Penguasaan kosakata

Penguasaan Kosakata Contoh data yang ditemukan oleh siswa dalam proses pembelajaran Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School sebagai berikut.

Siswa : *Chān mī hnangṣūx xyù ni bān khxng chān* (dirumah saya ada buku buk)

Data menunjukkan kurangnya penguasaan kosakata oleh siswa. Pada kalimat tersebut siswa menyatakan bahwa di rumah ada buku. Penggunaan kata *hān mī hnangṣūx xyù ni bān khxng chān* oleh siswa terjadi karena tidak tahu dirumah ada buku dalam bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Dari penelitian yang peneliti telah lakukan untuk Analisis Code Mixing Communion In Learning Indonesian Language Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School dapat disimpulkan bahwa Bentuk Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School Campur kode berupa klausa, kata dan Frasa. Faktor Yang Menyebabkan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Disekolah Menengah Atas Wittaya Satun School adalah perubahan situasi, lawan bica, kebiasaan dan penguasaan Kosa kata.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, H. A., Mulawarman, W. G., & Purwanti. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Arab Pada Pembelajaran Di Pondok Pesantren Ibadurrahman Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Ilmu Budaya*, 4(4).
- Abdullah Hasibuan, D. S. (2022). Analisis Campur Kode Bahasa Simalungun Terhadap Bahasa Indonesia Di Ujung Seribu Desa Mabar (Kajian Sociolinguistik). *Education Achievement: Journal Of Science And Research*. <https://doi.org/10.51178/Jsr.V3i3.981>
- Agustinuraida, I. (2017). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Galuh Ciamis. *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1 (2). <https://doi.org/10.25157/Diksatrasia.V1i2.583>
- Armen, A. (2017). Strategi Komunikasi Pustakawan Dan Pemustaka Dalam Mencari Sumber Informasi Di Perpustakaan. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 1 (1).
- Bahtiar. (2019a). Komunikasi Massa Dalam Media Critical Dan Media Equation. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(1).
- Bahtiar, M. (2019b). Komunikasi Massa Dalam Media Critical. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan*, 10(1).
- Bakir, I. A., & Hafidz, M. (2022). Konsep Kafa'ah Sebagai Upaya Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Membentengi Campur Tangan Orang Tua/Mertua. *Al-'Adalah : Jurnal Syariah Dan Hukum Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.31538/Adlh.V7i2.2516>
- Batoebara, M. U., & Zebua, D. (2021). Peran Public Relations Dalam Meningkatkan Citra Positif Hotel Santika Premiere Dyandra Medan. *Network Media*, 4 (2). <https://doi.org/10.46576/Jnm.V4i2.1403>
- Etik, E., Harsia, H., & Kartini, K. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Toraja Dengan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X Smk Kristen Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1). <https://doi.org/10.30605/Onoma.V8i1.1769>
- Fadhallah, R. . . (2021). Definisi Wawancara. *Wawancara*.
- Fakhrudin, M. A., Suhartiningsih, S., Hutama, F. S., Satrijono, H., & Nurdianasari, N. (2020). Campur Kode Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Karangan Narasi Sugestif Siswa Kelas V Sd. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 (2).
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif / Penulis, Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A. *Pt Remaja Rosdakarya*.
- Mubasyiroh, M. (2020). Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Arab. *Deskripsi Bahasa*, 3(2).
- Nurul Iftitah, Hambali, H., & Aco Karumpa. (2022). Campur Kode Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Di Media Sosial Instagram. *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2 (2). <https://doi.org/10.53769/Deiktis.V2i2.250>
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis Jenis Komunikasi. *Journal Educational Research And Social Studies*, 2 (3).
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9*.
- Sari, D. N. I., A, J., & Bariyadin, B. (2020). Campur Kode Bahasa Alay Di Kalangan Remaja Smp Taruna Surabaya Timur. *Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2 (1). <https://doi.org/10.19105/Ghancaran.V2i1.3101>
- Wahab, R. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Penerbit Pt Remaja Rosdakarya Offset*.
- Wahyuni, N., & Ningsih, A. R. (2018). Analisis Campur Kode Bahasa Persidangan Di Pengadilan Negeri Payakumbuh. *Jurnal Akrab Juara*, 3(4).
- Wulandari, S., Wardhana, D. E. C., & Rahayu, N. (2020). Campur Kode Bahasa Penyiar Radio Setiawana 97,2fm Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4(3).